

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Verba merupakan salah satu unsur penting dalam kalimat. Makna sebuah kalimat juga ditentukan oleh verba. Dalam kalimat verba berfungsi sebagai predikat.

Dalam bahasa Jerman verba juga menentukan susunan kalimat. Bentuk dasar verba bahasa Jerman adalah infinitif. Hampir semua infinitif terdiri atas kata dasar dan akhiran *-en*, seperti *machen*, *lesen*, *essen*, *gehen*, *schlafen* dan *kaufen*. Pengecualian untuk verba dengan akhiran: *-ern* seperti *wandern*, *-eln* seperti *sammeln*, *-n* seperti *verbessern*.

Semua verba bahasa Jerman akan mengalami perubahan sesuai subjek, kasus dan tempusnya. Perubahan ini disebut konjugasi. Verba bahasa Indonesia tidak mengalami konjugasi. Bentuk asli verba dapat langsung digunakan dalam berbagai kalimat. Dalam mempelajari bahasa Jerman sebagai bahasa asing pembelajar tidak hanya menguasai kosakatanya saja, namun struktur dan tata bahasa yang digunakan juga harus diperhatikan. Salah satu tata bahasa yang dipelajari yaitu konjugasi verba. Terdapat dua jenis verba yaitu *regelmäßige Verben* (verba beraturan) dan *unregelmäßige Verben* (verba tak beraturan). *Regelmäßige Verben* tidak mengalami perubahan kata dasar baik dalam kala *Präsens*, *Präteritum* maupun *Perfekt*. Konjugasi *regelmäßige Verben* disesuaikan dengan subjeknya. Adapun pada *Unregelmäßige Verben* kata dasar mengalami perubahan baik dalam kala *Präsens*, *Präteritum* maupun *Perfekt*. Perubahan kata dasar dapat dilihat pada subjek orang kedua tunggal (*du*) dan orang ketiga tunggal (*er*, *sie*, *es*).

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai pembelajar pemula pada saat Sekolah Menengah Atas dan pada saat melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 6 Cimahi, konjugasi verba beraturan lebih mudah dibandingkan dengan verba tak beraturan. Hal ini

disebabkan verba tak beraturan tidak memiliki rumus baku dan memiliki banyak pengecualian. Kesalahan siswa dalam mengonjugasikan verba sering terlihat dalam kalimat yang dibentuk oleh siswa. Adapun kesulitan tersebut diduga disebabkan oleh banyak faktor, seperti siswa hanya diberikan rumus baku konjugasi verba teratur, perbedaan daya hafal, dan suasana belajar yang tidak kondusif, sehingga siswa kurang memiliki motivasi untuk mempelajari bahasa Jerman.

Masalah dalam proses pembelajaran ini dapat diatasi dengan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu inovasi yang dapat digunakan yaitu penerapan media permainan. Penggunaan media permainan diasumsikan dapat mengubah suasana pembelajaran menjadi lebih mengasikan sehingga siswa tidak akan merasa terbebani dalam mempelajari konsep tata bahasa yang rumit.

Untuk mengatasi masalah pembelajaran bahasa Jerman dalam materi mengonjugasikan verba dapat digunakan permainan dadu *Lukas, der Frosch*. Permainan ini diduga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengonjugasikan verba. Dalam permainan dadu *Lukas, der Frosch* materi konjugasi verba disajikan dengan lebih menarik, sehingga dapat memberikan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman. Dalam permainan dadu *Lukas, der Frosch* terdapat kotak-kotak yang berisi *Nomen* (nomina) dan *Verben* (verba) yang harus dikonjugasikan oleh siswa. Permainan ini terdiri dari papan permainan, sebuah dadu dan beberapa bidak. Setiap siswa akan mendapat giliran sesuai mata dadu yang keluar. Jalannya permainan setiap kelompok akan diawasi oleh satu wasit yang bertugas memeriksa jawaban pemain. Di beberapa tempat terdapat kotak yang harus dihindari siswa agar gilirannya tidak tertunda. Dengan adanya aturan permainan yang ditandai oleh gambar-gambar siswa akan semakin bersemangat dalam mencapai tujuan. Tanpa disadari siswa akan menyelesaikan misi dengan mengonjugasikan verba tak beraturan secara tepat.

Latar belakang yang telah dipaparkan di atas menjadi dasar dilakukan penelitian mengenai efektivitas permainan dadu *Lukas, der Frosch* dalam pembelajaran konjugasi verba bahasa Jerman.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam mengonjugasikan verba bahasa Jerman sebelum penerapan media permainan dadu *Lukas, der Frosch*?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam mengonjugasikan verba bahasa Jerman setelah penerapan media permainan dadu *Lukas, der Frosch*?
3. Apakah media permainan dadu *Lukas, der Frosch* efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa mengonjugasikan verba bahasa Jerman?

## **C. Tujuan Penelitian**

Bedasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kemampuan siswa dalam mengonjugasikan verba bahasa Jerman sebelum penerapan media permainan dadu *Lukas, der Frosch*.
2. Kemampuan siswa dalam mengonjugasikan verba bahasa Jerman setelah penerapan media permainan dadu *Lukas, der Frosch*.
3. Efektivitas media permainan dadu *Lukas, der Frosch* dalam meningkatkan kemampuan siswa mengonjugasikan verba bahasa Jerman.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu penulis dalam memahami penerapan media permainan untuk meningkatkan kemampuan konjugasi verba bahasa Jerman. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam memperbaiki dan mengurangi kesalahan konjugasi verba bahasa Jerman, sehingga dapat digunakan sebagai alat belajar, media pembelajaran dan sarana alternatif untuk membuat proses pembelajaran lebih efektif, variatif dan inovatif guna meningkatkan kemampuan konjugasi verba bahasa Jerman siswa dan memotivasi siswa dalam belajar bahasa Jerman.

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Pada bab 1 dibahas latar belakang masalah yang ada hingga penelitian ini dilakukan. Masalah-masalah yang ditemukan akan dirumuskan dan dibatasi sesuai tujuan dan manfaat penelitian yang diharapkan. Setelah menentukan rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dilanjutkan dengan bab 2 yang berisi pembahasan mengenai teori-teori dari pakar dan ahli yang dipergunakan untuk menganalisis masalah-masalah yang ditemukan pada bab 1 disertai kerangka berpikir dari penelitian ini. Pada bab 3 diuraikan mengenai metodologi penelitian berdasarkan pada pembahasan bab 1 dan teori-teori yang dipakai pada bab 2, selain itu pada bab 3 juga dibahas tentang objek dan alat belajar yang diteliti serta langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan. Pada bab 4 dijelaskan tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data serta pembahasan temuan penelitian. Hasil penelitian dan temuan yang didapat disimpulkan secara padat pada bab 5 disertai implikasi dan saran dari penulis.